

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP  
KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X PELAJARAN AKUNTANSI DASAR  
DI SMK YAYASAN PERGURUAN DWI TUNGGA**

**Elma Julia Rani Manullang<sup>1</sup>, Haryani Pratiwi Sitompul<sup>2</sup>, Jufri Darma<sup>3</sup>,  
Pasca Dwi Putra<sup>4</sup>, Rini Herliani<sup>5</sup>**

Universitas Negeri Medan

e-mail: [ranimanullang04@gmail.com](mailto:ranimanullang04@gmail.com), [tiwisitompul@unimed.ac.id](mailto:tiwisitompul@unimed.ac.id), [jufridarma@unimed.ac.id](mailto:jufridarma@unimed.ac.id),  
[sgacenter@gmail.com](mailto:sgacenter@gmail.com), [riniherliani@unimed.ac.id](mailto:riniherliani@unimed.ac.id)

Diterima: 06/07/2026; Direvisi: 09/08/2026; Diterbitkan: 25/08/2026

**ABSTRAK**

Kemandirian belajar merupakan kemampuan penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya dalam pembelajaran Akuntansi Dasar yang menuntut ketelitian, tanggung jawab, dan kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri. Namun, hasil observasi awal di SMK Yayasan Perguruan Dwi Tunggal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih bergantung pada arahan guru maupun teman, kurang berinisiatif mencari sumber belajar tambahan, dan belum mampu mengatur waktu belajar secara optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh motivasi belajar dan *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Akuntansi Keuangan pada mata pelajaran Akuntansi Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 67 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert empat pilihan dan dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4.1.1.8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemandirian belajar ( $\beta = 0,478$ ;  $p < 0,001$ ), sedangkan *self-efficacy* juga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemandirian belajar ( $\beta = 0,377$ ;  $p = 0,001$ ). Motivasi belajar menunjukkan hubungan yang lebih kuat dibandingkan *self-efficacy*. Nilai *R-Square* sebesar 0,647 menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan 64,7% variasi kemandirian belajar, sedangkan 35,3% berkaitan dengan faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan motivasi belajar dan *self-efficacy* secara terpadu penting untuk mendukung perkembangan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Akuntansi Dasar.

**Kata Kunci:** Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar, *Self Efficacy*

**ABSTRACT**

Learning independence is an important competency for vocational high school students, particularly in Basic Accounting, which requires accuracy, responsibility, and the ability to complete learning tasks independently. However, preliminary observations at SMK Yayasan Perguruan Dwi Tunggal indicated that some students still relied on teachers or peers, showed limited initiative in seeking additional learning resources, and had difficulty managing their learning time optimally. This study aims to analyze the influence of learning motivation and self-efficacy on the learning independence of Grade X Financial Accounting students in Basic Accounting. This quantitative study employed an *ex post facto* method. The population and sample consisted of 67 students selected using total sampling. Data were collected through a four-point Likert-scale questionnaire and analyzed using *Structural Equation Modeling-Partial*

*Least Squares* (SEM-PLS) with SmartPLS 4.1.1.8. The results showed that learning motivation had a positive and significant relationship with learning independence ( $\beta = 0.478$ ;  $p < 0.001$ ), while self-efficacy also had a positive and significant relationship with learning independence ( $\beta = 0.377$ ;  $p = 0.001$ ). Learning motivation demonstrated a stronger relationship with learning independence than self-efficacy. The *R-Square* value of 0.647 indicated that the two variables jointly explained 64.7% of the variance in learning independence, while the remaining 35.3% was associated with other factors outside the model. These findings indicate that strengthening learning motivation and self-efficacy in an integrated manner is important for supporting students' learning independence in Basic Accounting.

**Keywords:** Learning Motivation, Self-Efficacy, Learning Independence

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan kemampuan peserta didik untuk mengelola proses belajarnya secara bertanggung jawab. Salah satu kemampuan yang penting dalam proses tersebut adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk mengatur, mengarahkan, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, termasuk dalam menentukan tujuan, mengelola aktivitas, menyelesaikan tugas, dan mengevaluasi hasil belajar (Patimah & Sumartini, 2022). Kemampuan tersebut menjadi penting pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena siswa tidak hanya dituntut menguasai kompetensi akademik, tetapi juga perlu memiliki kesiapan untuk menghadapi tuntutan pendidikan lanjutan dan dunia kerja. Pada pembelajaran Akuntansi Dasar, kemandirian belajar semakin diperlukan karena siswa harus memahami konsep, mengikuti prosedur secara sistematis, melakukan latihan secara berkelanjutan, serta menyelesaikan permasalahan secara teliti dan bertanggung jawab (Khasanah & Yushita, 2023).

Permasalahan kemandirian belajar masih ditemukan dalam proses pembelajaran siswa SMK. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Yayasan Perguruan Dwi Tunggal, sebagian siswa masih bergantung pada arahan guru maupun teman ketika menyelesaikan tugas, kurang berinisiatif mencari sumber belajar tambahan, dan belum sepenuhnya mampu mengatur waktu belajar secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki kemampuan yang optimal dalam mengambil tanggung jawab terhadap proses belajarnya. Temuan tersebut sejalan dengan Fikriyah dan Saripah (2023) yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar remaja memiliki tingkat yang beragam sehingga memerlukan dukungan yang sesuai dalam proses pendidikan. Dengan demikian, kemandirian belajar pada siswa SMK, khususnya dalam pembelajaran Akuntansi Dasar, masih menjadi persoalan yang perlu memperoleh perhatian.

Kemandirian belajar tidak terbentuk secara otomatis, tetapi berkaitan dengan berbagai faktor internal dan eksternal siswa. Salah satu faktor internal yang relevan adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang mengarahkan siswa untuk memulai, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas belajar dalam mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar lebih baik cenderung memiliki kemauan untuk menyelesaikan tugas, mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan, serta berupaya mencapai tujuan pembelajaran. Ningtias dan Surjanti (2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan proses belajar peserta didik, sedangkan Pratama dan Ghofur (2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan hasil belajar. Secara lebih khusus, Sari et al. (2022) menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa SMK. Temuan tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat

menjadi salah satu faktor yang mendukung siswa dalam mengelola aktivitas belajarnya secara lebih mandiri.

Selain motivasi belajar, *self-efficacy* merupakan faktor internal yang relevan dalam menjelaskan kemandirian belajar. *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghadapi tugas dan tuntutan tertentu. Dalam proses pembelajaran, keyakinan tersebut dapat memengaruhi pilihan aktivitas, tingkat usaha, ketekunan, dan cara siswa menghadapi kesulitan. Darmayanti et al. (2021) menunjukkan bahwa *academic self-efficacy* dapat diukur secara empiris dalam konteks pendidikan Indonesia. Sementara itu, Indrianti et al. (2022) menemukan adanya hubungan antara efikasi diri dan kemandirian belajar siswa SMK, dan Septinityas et al. (2022) menunjukkan hubungan yang serupa pada siswa sekolah menengah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki keyakinan lebih baik terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih siap untuk memulai tugas, mempertahankan usaha, dan mengambil tanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya.

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan bukti mengenai hubungan motivasi belajar dan *self-efficacy* dengan kemandirian belajar, masih terdapat beberapa keterbatasan. Sari et al. (2022) secara khusus menguji pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa SMK, sedangkan Indrianti et al. (2022) berfokus pada hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa SMK. Penelitian Miranda et al. (2024) telah menguji motivasi belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar siswa akuntansi kelas X, tetapi dilakukan pada SMK Negeri 1 Medan. Sementara itu, Negara dan Suwena (2023) mengkaji kedua faktor tersebut pada pembelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan pentingnya motivasi belajar dan *self-efficacy*, tetapi bukti empiris pada konteks pembelajaran Akuntansi Dasar di SMK Yayasan Perguruan Dwi Tunggal masih belum tersedia. Selain itu, penelitian terdahulu belum secara khusus memberikan gambaran mengenai kekuatan relatif kedua faktor tersebut dalam menjelaskan variasi kemandirian belajar pada konteks sekolah yang diteliti.

Pemilihan siswa kelas X Akuntansi Keuangan sebagai subjek penelitian didasarkan pada karakteristik tahap awal pendidikan kejuruan yang mulai menghadapkan siswa pada tuntutan kompetensi bidang akuntansi. Pada tahap ini, siswa perlu beradaptasi dengan pola pembelajaran kejuruan yang menuntut pemahaman konsep, ketelitian dalam mengerjakan tugas, latihan secara berkelanjutan, serta tanggung jawab terhadap penyelesaian pekerjaan. Kondisi tersebut menjadikan kemandirian belajar penting untuk dikembangkan sejak awal agar siswa tidak terus bergantung pada arahan guru maupun teman. Selain itu, karakteristik pembelajaran Akuntansi Dasar memberikan konteks yang relevan untuk menguji apakah dorongan belajar dan keyakinan terhadap kemampuan diri berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengelola proses belajarnya.

Penelitian ini memiliki kontribusi dengan menguji motivasi belajar dan *self-efficacy* secara simultan dalam menjelaskan kemandirian belajar siswa kelas X Akuntansi Keuangan pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Yayasan Perguruan Dwi Tunggal. Pengujian secara simultan diperlukan karena motivasi belajar dan *self-efficacy* memiliki fungsi psikologis yang berbeda. Motivasi memberikan dorongan bagi siswa untuk terlibat dan mempertahankan usaha dalam belajar, sedangkan *self-efficacy* memberikan keyakinan bahwa siswa mampu melaksanakan tugas dan menghadapi kesulitan. Dengan menguji keduanya dalam satu model, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan masing-masing

faktor dengan kemandirian belajar sekaligus kemampuan keduanya dalam menjelaskan variasi kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan empiris dan keterbatasan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa kelas X Akuntansi Keuangan pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Yayasan Perguruan Dwi Tunggal. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai faktor internal yang berkaitan dengan kemandirian belajar pada pendidikan kejuruan bidang akuntansi. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi, membangun keyakinan terhadap kemampuan diri, mengambil tanggung jawab, dan mengelola proses belajar secara lebih mandiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden, sedangkan metode *ex post facto* digunakan karena variabel penelitian telah terdapat pada diri responden dan tidak diberikan perlakuan atau manipulasi oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan motivasi belajar dan *self-efficacy* dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar.

Penelitian dilaksanakan di SMK Yayasan Perguruan Dwi Tunggal pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian terdiri atas 67 siswa kelas X Akuntansi Keuangan. Karena jumlah populasi relatif terbatas, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*, sehingga jumlah sampel sekaligus responden penelitian adalah 67 siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan pada tahap awal penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran dan kemandirian belajar siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru mata pelajaran Akuntansi Dasar untuk memperoleh informasi pendukung mengenai kondisi kemandirian belajar siswa. Instrumen wawancara berupa pedoman pertanyaan yang mencakup aspek inisiatif siswa dalam belajar, ketergantungan terhadap arahan guru atau teman, kemampuan mengatur waktu belajar, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hasil observasi dan wawancara digunakan sebagai informasi pendukung dalam mengidentifikasi permasalahan penelitian dan tidak digunakan sebagai data dalam pengujian statistik. Data utama penelitian diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada seluruh responden.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban untuk mengukur tiga variabel, yaitu motivasi belajar, *self-efficacy*, dan kemandirian belajar. Setiap variabel diukur melalui lima indikator yang masing-masing direpresentasikan oleh satu butir pernyataan, sehingga keseluruhan instrumen terdiri atas 15 butir pernyataan. Variabel motivasi belajar direpresentasikan melalui indikator MB1–MB5, variabel *self-efficacy* melalui indikator SE1–SE5, dan variabel kemandirian belajar melalui indikator KB1–KB5. Kuesioner disebarkan secara daring menggunakan Google Form kepada seluruh responden.

Sebelum digunakan dalam analisis, instrumen dievaluasi untuk memastikan kualitas model pengukuran. Pengujian meliputi validitas konvergen melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), validitas diskriminan melalui perbandingan *cross loading*, serta reliabilitas konstruk melalui nilai *Composite Reliability*. Kriteria validitas konvergen

terpenuhi apabila nilai *outer loading* indikator berada pada tingkat yang dapat diterima dan nilai  $AVE \geq 0,50$ , sedangkan reliabilitas konstruk dinilai terpenuhi apabila nilai *Composite Reliability*  $\geq 0,70$ .

Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.1.8. Pemilihan SEM-PLS dipertahankan sesuai rancangan penelitian karena analisis ini digunakan untuk menguji model pengukuran sekaligus hubungan struktural antarvariabel laten. Model penelitian terdiri atas motivasi belajar dan *self-efficacy* sebagai variabel eksogen serta kemandirian belajar sebagai variabel endogen.

Analisis SEM-PLS dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* digunakan untuk menilai kemampuan indikator dalam merepresentasikan konstruk yang diukur. Evaluasi dilakukan melalui nilai *outer loading*, AVE, *Composite Reliability*, dan validitas diskriminan. Sementara itu, evaluasi *inner model* digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel laten dan kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen.

Pengujian model struktural dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* untuk memperoleh nilai *path coefficient*, *t-statistic*, dan *p-value*. Hipotesis dinyatakan didukung apabila hubungan antarvariabel menunjukkan arah sesuai hipotesis dan nilai *p-value*  $< 0,05$ . Nilai *R-Square* digunakan untuk mengetahui proporsi variasi kemandirian belajar yang dapat dijelaskan oleh motivasi belajar dan *self-efficacy*. Dengan demikian, analisis tidak hanya digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan antarvariabel, tetapi juga untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi kemandirian belajar siswa.

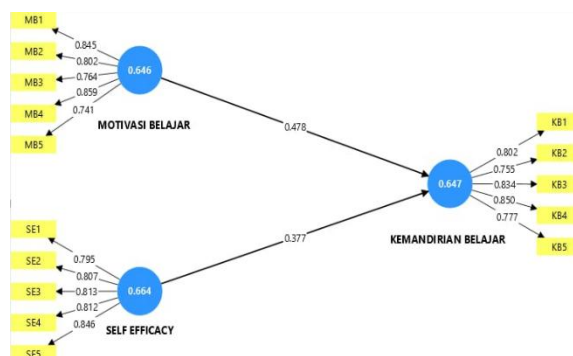
Model penelitian secara konseptual menempatkan motivasi belajar dan *self-efficacy* sebagai variabel yang berhubungan dengan kemandirian belajar. Hubungan tersebut dirumuskan dalam dua hipotesis, yaitu: (1) motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa; dan (2) *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk mengetahui kemampuan indikator dalam merepresentasikan konstruk motivasi belajar, *self-efficacy*, dan kemandirian belajar. Evaluasi dilakukan melalui nilai *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability*, dan *cross loading*. Visualisasi model pengukuran hasil pengolahan menggunakan SmartPLS disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Hasil Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Berdasarkan Gambar 1, indikator pada masing-masing konstruk memiliki nilai *outer loading* yang memadai. Konstruk motivasi belajar direpresentasikan oleh lima indikator, yaitu MB1–MB5, *self-efficacy* oleh SE1–SE5, dan kemandirian belajar oleh KB1–KB5. Nilai *outer loading* seluruh indikator berada di atas 0,70, sehingga indikator dinilai mampu merepresentasikan konstruk yang diukur. Hasil tersebut selanjutnya diperkuat melalui nilai AVE dan *Composite Reliability* yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Evaluasi Validitas Konvergen dan Reliabilitas Konstruk

| Konstruk                    | AVE   | <i>Composite Reliability</i> | Keterangan         |
|-----------------------------|-------|------------------------------|--------------------|
| <b>Motivasi Belajar</b>     | 0,646 | 0,901                        | Valid dan reliabel |
| <b><i>Self-Efficacy</i></b> | 0,664 | 0,908                        | Valid dan reliabel |
| <b>Kemandirian Belajar</b>  | 0,647 | 0,902                        | Valid dan reliabel |

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.1.1.8.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50 dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Nilai AVE motivasi belajar sebesar 0,646, *self-efficacy* sebesar 0,664, dan kemandirian belajar sebesar 0,647. Sementara itu, nilai *Composite Reliability* masing-masing konstruk berada pada rentang 0,901–0,908. Dengan demikian, ketiga konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas. Untuk memperlihatkan kualitas masing-masing indikator secara lebih rinci, nilai *outer loading* dan *cross loading* disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Nilai *Outer Loading* Indikator

| Konstruk                    | Indikator | <i>Outer Loading</i> |
|-----------------------------|-----------|----------------------|
| <b>Motivasi Belajar</b>     | MB1       | 0,845                |
|                             | MB2       | 0,802                |
|                             | MB3       | 0,764                |
|                             | MB4       | 0,859                |
|                             | MB5       | 0,741                |
| <b><i>Self-Efficacy</i></b> | SE1       | 0,795                |
|                             | SE2       | 0,807                |
|                             | SE3       | 0,813                |
|                             | SE4       | 0,812                |
|                             | SE5       | 0,846                |
| <b>Kemandirian Belajar</b>  | KB1       | 0,802                |
|                             | KB2       | 0,755                |
|                             | KB3       | 0,834                |
|                             | KB4       | 0,850                |
|                             | KB5       | 0,777                |

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.1.1.8.

Berdasarkan Tabel 2, nilai *outer loading* seluruh indikator berada pada rentang 0,741–0,859. Nilai tertinggi terdapat pada indikator MB4 sebesar 0,859, diikuti KB4 sebesar 0,850 dan SE5 sebesar 0,846. Seluruh indikator memiliki nilai di atas 0,70 sehingga tidak terdapat indikator yang perlu dieliminasi berdasarkan kriteria *outer loading*. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang memadai dalam mengukur konstruk penelitian.

### Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, analisis dilanjutkan pada evaluasi model struktural. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui arah dan

kekuatan hubungan antara motivasi belajar dan *self-efficacy* dengan kemandirian belajar. Untuk mengetahui signifikansi hubungan tersebut, hasil pengujian koefisien jalur disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Hubungan Antarvariabel

| Hubungan Antarvariabel                     | $\beta$ | <i>T-statistic</i> | <i>p-value</i> | Keputusan  |
|--------------------------------------------|---------|--------------------|----------------|------------|
| Motivasi Belajar → Kemandirian Belajar     | 0,478   | 4,201              | <0,001         | Signifikan |
| <i>Self-Efficacy</i> → Kemandirian Belajar | 0,377   | 3,213              | 0,001          | Signifikan |

*Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.1.1.8.*

Berdasarkan Tabel 3, motivasi belajar memiliki koefisien jalur sebesar 0,478 dengan *t-statistic* sebesar 4,201 dan *p-value* < 0,001. Nilai tersebut menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar. Dengan demikian, hipotesis pertama didukung.

Selanjutnya, *self-efficacy* memiliki koefisien jalur sebesar 0,377 dengan *t-statistic* sebesar 3,213 dan *p-value* sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar. Dengan demikian, hipotesis kedua didukung. Jika dibandingkan berdasarkan nilai koefisien jalur, motivasi belajar memiliki hubungan yang lebih kuat dengan kemandirian belajar dibandingkan *self-efficacy*. Hal ini terlihat dari nilai koefisien masing-masing sebesar 0,478 dan 0,377.

### Koefisien Determinasi

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi kemandirian belajar selanjutnya diketahui melalui nilai *R-Square*. Visualisasi model struktural menunjukkan bahwa konstruk kemandirian belajar memperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,647. Ringkasan nilai tersebut disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Koefisien Determinasi Kemandirian Belajar

| Konstruk Endogen    | R-Square | Variasi yang Dijelaskan |
|---------------------|----------|-------------------------|
| Kemandirian Belajar | 0,647    | 64,7%                   |

*Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4.1.1.8.*

Berdasarkan Tabel 4, nilai *R-Square* sebesar 0,647 menunjukkan bahwa motivasi belajar dan *self-efficacy* secara bersama-sama dapat menjelaskan 64,7% variasi kemandirian belajar siswa. Sementara itu, sebesar 35,3% variasi kemandirian belajar berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemandirian belajar. Motivasi belajar memiliki koefisien jalur yang lebih besar dibandingkan *self-efficacy*, sedangkan model penelitian mampu menjelaskan 64,7% variasi kemandirian belajar. Hasil tersebut menjadi dasar untuk pembahasan mengenai bagaimana motivasi belajar dan *self-efficacy* berkaitan dengan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran Akuntansi Dasar.

### Pembahasan

#### Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemandirian belajar siswa kelas X Akuntansi Keuangan pada mata pelajaran Akuntansi Dasar. Koefisien jalur sebesar 0,478 dengan nilai *t-statistic* 4,201 dan *p-value* < 0,001 menunjukkan bahwa semakin baik motivasi belajar siswa, semakin tinggi kecenderungan siswa untuk mengelola proses belajarnya secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa

motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang penting dalam mendukung terbentuknya perilaku belajar yang mandiri.

Hubungan tersebut dapat dipahami dari karakteristik kemandirian belajar yang menuntut siswa memiliki inisiatif, tanggung jawab, dan kemampuan mengarahkan aktivitas belajarnya. Siswa yang memiliki dorongan belajar yang kuat cenderung tidak mudah berhenti ketika menghadapi kesulitan, lebih terdorong menyelesaikan tugas, serta memiliki kemauan untuk mencari cara agar tujuan belajarnya tercapai. Dalam pembelajaran Akuntansi Dasar, karakteristik tersebut menjadi penting karena siswa tidak hanya dituntut memahami konsep, tetapi juga perlu melakukan latihan dan menyelesaikan permasalahan secara sistematis. Dengan demikian, motivasi belajar dapat menjadi dorongan internal yang membantu siswa mempertahankan keterlibatan dalam proses pembelajaran tanpa selalu menunggu instruksi dari guru.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sari et al. (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa SMK. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa motivasi bukan hanya berkaitan dengan kemauan siswa untuk mengikuti pembelajaran, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan siswa mengatur aktivitas belajarnya. Penelitian Ningtiyas dan Surjanti (2021) juga menunjukkan pentingnya motivasi belajar dalam proses belajar siswa, sedangkan Pratama dan Ghofur (2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan pencapaian belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas temuan sebelumnya dengan menunjukkan bahwa dalam konteks Akuntansi Dasar di SMK Yayasan Perguruan Dwi Tunggal, motivasi belajar juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian belajar.

Temuan ini juga relevan dengan penelitian Miranda et al. (2024) yang secara khusus mengkaji siswa akuntansi kelas X SMK dan menemukan bahwa motivasi belajar bersama efikasi diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang relatif konsisten dalam konteks pendidikan kejuruan bidang akuntansi. Namun, penelitian ini memberikan bukti pada konteks sekolah dan karakteristik peserta didik yang berbeda, sehingga memperkuat bukti empiris mengenai keterkaitan motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada pembelajaran Akuntansi Dasar.

Implikasinya, upaya pengembangan kemandirian belajar tidak cukup hanya dilakukan melalui pemberian tugas secara mandiri, tetapi juga perlu memperhatikan bagaimana guru membangun dorongan belajar siswa. Pembelajaran dapat dirancang melalui pemberian tugas yang menantang tetapi sesuai kemampuan siswa, umpan balik yang konstruktif, serta kesempatan bagi siswa untuk menentukan strategi penyelesaian tugas. Dengan cara tersebut, motivasi belajar dapat diarahkan menjadi dorongan yang mendukung siswa untuk mengambil tanggung jawab lebih besar terhadap proses belajarnya.

### **Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Kemandirian Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemandirian belajar. Koefisien jalur sebesar 0,377 dengan nilai *t-statistic* 3,213 dan *p-value* 0,001 menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk belajar secara mandiri. Meskipun koefisien jalurnya lebih rendah dibandingkan motivasi belajar, *self-efficacy* tetap menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam model penelitian.

Secara konseptual, *self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas dan tuntutan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, keyakinan tersebut dapat memengaruhi kemauan siswa untuk memulai tugas, mempertahankan

usaha, dan menghadapi kesulitan. Darmayanti et al. (2021) menunjukkan bahwa *academic self-efficacy* dapat diukur secara empiris dalam konteks pendidikan Indonesia melalui instrumen yang memiliki struktur multidimensi. Hal tersebut memberikan dasar bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan aspek psikologis yang relevan untuk dikaji dalam proses pembelajaran.

Hubungan positif antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar juga didukung oleh Indrianti et al. (2022) yang menemukan hubungan antara efikasi diri dan kemandirian belajar siswa SMK. Hasil serupa ditunjukkan oleh Septinityas et al. (2022) pada siswa sekolah menengah, yaitu adanya hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar. Konsistensi temuan tersebut menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya berkaitan dengan kesiapan siswa untuk mengambil tanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya. Siswa yang yakin terhadap kemampuannya cenderung memiliki keberanian untuk mencoba, mempertahankan usaha, dan menghadapi kesulitan tanpa segera bergantung pada bantuan pihak lain.

Dalam pembelajaran Akuntansi Dasar, *self-efficacy* menjadi relevan karena siswa berhadapan dengan tugas yang membutuhkan ketelitian, pemahaman konsep, serta penerapan prosedur secara bertahap. Ketika siswa memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas, siswa lebih memiliki kesiapan untuk mencoba menyelesaikan soal, melakukan evaluasi terhadap kesalahan, dan mencari alternatif penyelesaian ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, keyakinan diri yang rendah dapat membuat siswa lebih mudah menghindari tugas yang dianggap sulit atau bergantung pada bantuan guru dan teman. Dengan demikian, *self-efficacy* dapat dipandang sebagai salah satu aspek psikologis yang mendukung terbentuknya perilaku belajar yang lebih mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Negara dan Suwena (2023) yang menemukan bahwa motivasi belajar dan *self-efficacy* berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran praktikum akuntansi. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki relevansi tidak hanya pada pembelajaran umum, tetapi juga pada pembelajaran akuntansi yang menuntut siswa menerapkan pengetahuan melalui latihan dan penyelesaian tugas. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut pada konteks mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Yayasan Perguruan Dwi Tunggal.

Implikasi dari temuan ini adalah guru perlu menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman keberhasilan secara bertahap. Pemberian tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, umpan balik yang membangun, serta kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dapat membantu siswa mengembangkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Penguatan *self-efficacy* dengan demikian tidak diarahkan sekadar untuk meningkatkan rasa percaya diri, tetapi untuk mendorong siswa berani mengambil tanggung jawab dan mengelola aktivitas belajarnya secara lebih mandiri.

### **Peran Motivasi Belajar dan *Self-Efficacy* dalam Menjelaskan Kemandirian Belajar**

Secara simultan, motivasi belajar dan *self-efficacy* mampu menjelaskan 64,7% variasi kemandirian belajar berdasarkan nilai *R-Square* sebesar 0,647. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua faktor internal tersebut memiliki kemampuan penjelasan yang cukup besar terhadap variasi kemandirian belajar siswa dalam model penelitian, sedangkan 35,3% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Besarnya kontribusi model menunjukkan bahwa kemandirian belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri, tetapi juga dengan adanya dorongan untuk belajar dan keyakinan bahwa dirinya mampu menghadapi

tuntutan pembelajaran. Motivasi memberikan dorongan untuk terlibat dan mempertahankan usaha dalam belajar, sedangkan *self-efficacy* memberikan keyakinan terhadap kemampuan untuk menjalankan usaha tersebut. Kedua aspek tersebut dapat saling melengkapi dalam mendukung perilaku belajar yang lebih mandiri.

Temuan ini memperkuat penelitian Miranda et al. (2024) yang menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa akuntansi kelas X SMK. Hasil penelitian Negara dan Suwena (2023) juga menunjukkan pola yang sejalan pada pembelajaran praktikum akuntansi. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti bahwa faktor internal siswa memiliki posisi penting dalam menjelaskan kemandirian belajar pada konteks pendidikan kejuruan bidang akuntansi.

Meskipun demikian, nilai R-Square sebesar 64,7% tidak berarti bahwa seluruh kemandirian belajar siswa hanya ditentukan oleh motivasi belajar dan *self-efficacy*. Sebesar 35,3% variasi masih berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian. Temuan tersebut membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor lain, seperti dukungan sosial, lingkungan belajar, perhatian orang tua, literasi digital, atau karakteristik pembelajaran. Permatasari et al. (2022), misalnya, menunjukkan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri berkaitan dengan kemandirian belajar siswa pada pembelajaran akuntansi. Khasanah dan Yushita (2023) juga menunjukkan pentingnya kemandirian belajar bersama faktor lain dalam konteks pencapaian belajar Akuntansi Dasar.

Secara praktis, temuan penelitian mengindikasikan bahwa pengembangan kemandirian belajar pada siswa SMK perlu dilakukan melalui pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi. Guru dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengambil keputusan dalam proses belajar, menyelesaikan tugas secara bertahap, mengevaluasi hasil pekerjaan, serta memperoleh pengalaman keberhasilan. Strategi tersebut dapat membantu membangun motivasi sekaligus keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Dengan demikian, penguatan kedua faktor tersebut dapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran Akuntansi Dasar yang lebih berpusat pada siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa motivasi belajar memiliki koefisien hubungan yang lebih besar dengan kemandirian belajar dibandingkan *self-efficacy*. Namun, keduanya tetap menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kemandirian belajar sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan dorongan belajar atau keyakinan diri secara terpisah, tetapi mempertimbangkan keduanya sebagai faktor internal yang saling melengkapi dalam mendukung keterlibatan dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan *self-efficacy* merupakan faktor internal yang berkaitan positif dan signifikan dengan kemandirian belajar siswa kelas X Akuntansi Keuangan pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Yayasan Perguruan Dwi Tunggal. Motivasi belajar menunjukkan hubungan yang lebih kuat dibandingkan *self-efficacy*, sehingga dorongan siswa untuk terlibat, mempertahankan usaha, dan mencapai tujuan pembelajaran menjadi aspek penting dalam mendukung kemampuan siswa mengelola proses belajar secara mandiri. Di sisi lain, *self-efficacy* juga berperan dalam membangun keyakinan siswa untuk menghadapi tugas dan kesulitan pembelajaran tanpa ketergantungan yang berlebihan pada guru maupun teman.

Secara praktis, hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengembangan kemandirian belajar perlu dilakukan secara terpadu melalui penguatan motivasi dan *self-efficacy*. Guru dapat

memberikan tugas yang menantang sesuai kemampuan siswa, umpan balik yang konstruktif, kesempatan memperbaiki kesalahan, serta ruang bagi siswa untuk menentukan strategi penyelesaian tugas. Pendekatan tersebut dapat membantu siswa membangun dorongan belajar sekaligus keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Penelitian ini terbatas pada 67 siswa dalam satu sekolah dan menggunakan desain *ex post facto*, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara eksperimental. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih luas serta mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi berkaitan dengan kemandirian belajar, seperti lingkungan belajar, dukungan sosial, dan karakteristik pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh motivasi belajar, fasilitas belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa MTsS Al Azhar Tanjungbuni Bangkalan. *Journal on Education*, 6(4), 22294–22307. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6339>
- Anggraini, S. D., & Tusyanah. (2023). Pengaruh motivasi belajar, sarana dan prasarana, dan lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi. *Business and Accounting Education Journal*, 4(2), 155–171. <https://journal.unnes.ac.id/sju/baej/article/view/68896>
- Ardilla. (2023). *Pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa jurusan akuntansi SMK Swasta Jambi Medan* [Skripsi, Universitas Negeri Medan]. Universitas Negeri Medan.
- Darmayanti, K. K. H., Anggraini, E., Winata, E. Y., & Mardianto, M. F. F. (2021). Confirmatory factor analysis of the academic self-efficacy scale: An Indonesian version. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 10(2), 118–132. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v10i2.19777>
- Emmawati, E. (2023). Pengaruh motivasi belajar, gaya belajar, dan disiplin belajar terhadap kemandirian belajar siswa jurusan akuntansi di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus. *Business and Accounting Education Journal*, 4(1), 9–17. <https://journal.unnes.ac.id/sju/baej/article/view/61568>
- Fikriyah, A. A., & Saripah, I. (2023). Profil kemandirian belajar remaja dan implikasinya bagi layanan bimbingan konseling. *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 13(1), 225–235. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i1.7020>
- Hartati, I., Suciati, I., & Wahyuni, D. S. (2021). Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika: Meta analisis. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.74>
- Indrianti, J., Daud, M., & Djalal, N. M. (2022). Hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa di SMKN 3 Pangkep. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(1), 154–166. <https://al-haramjournal.co.id/index.php/PESHUM/article/view/1104>
- Khasanah, D. N., & Yushita, A. N. (2023). Pengaruh literasi digital, kemandirian belajar, dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Akuntansi Dasar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/jpai.v21i1.44398>
- Miranda, T., Zainal, A., Darma, J., Silalahi, S. A., & Nurhayani, U. (2024). Pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa akuntansi kelas X SMK Negeri 1 Medan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 385–393. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n3.p385-393>

- Negara, I. G. J. P., & Suwena, K. R. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan self-efficacy terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 34–42. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.61795>
- Ningtiyas, P. W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan kemandirian belajar peserta didik terhadap hasil belajar ekonomi pada pembelajaran daring di masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1660–1668. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.630>
- Patimah, E., & Sumartini, S. (2022). Kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran daring: Literature review. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 993–1005. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1970>
- Permatasari, N., Mulyadi, A., & Samlawi, F. (2022). Pengaruh dukungan sosial dan efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran akuntansi di SMKN se-Bandung Raya. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 1(3), 192–207. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach/article/view/52988/0>
- Pohan, R. A. (2025). *Pengaruh self-efficacy dan kemandirian belajar terhadap self-regulated learning pada siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan* [Tesis magister, Universitas Medan Area]. Repositori Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/28944>
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa saat pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568–1577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.621>
- Samosir, A., Sihombing, C., Tambunan, J., Karo, R. K., & Nanda, F. A. (2023). Program kelompok belajar SD Negeri 106827 Desa Durian melalui pendekatan *direct instruction*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(3), 152–157. <https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i3.187>
- Sappaile, B. I. (2010). Konsep penelitian *ex-post facto*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 105–113. <https://doi.org/10.36709/jpm.v1i2.1946>
- Sari, R. P., Renata, D., & Utami, S. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa SMK Negeri 2 Kendari. *Nosipakabelo: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.24239/nosipakabelo.v3i1.932>
- Septinityas, E., Rakhmawati, D., & Yulianti, P. D. (2022). Hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 185–196. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3458>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (12th ed.). Alfabeta.
- Sukma, Y., & Priatna, N. (2021). Pengaruh *self-efficacy* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 9(1), 75–88. <https://doi.org/10.25139/smj.v9i1.3461>